



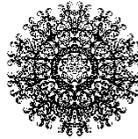
**PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI MELALUI
PELATIHAN ANYAMAN DI DUSUN GALIH, BAOSAN LOR,
NGRAYUN, PONOROGO**

Muhammad Ali Murtadlo, Nur Ayun, Khizam Amru Rosyada

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

E-mail: alimurtadlo@iainponorogo.ac.id, nurayun2403@gmail.com,

izamamru1520@gmail.com



Abstrak

Kelompok Wanita Tani merupakan sebuah asosiasi dari kalangan wanita yang menaungi kegiatan masyarakat di Dusun Galih, Desa Baosan Lor, Kecamatan Ngrayun yang terbentuk pada tanggal 18 September 2020. Asosiasi ini terbentuk karena adanya kewajiban dari kebijakan Pemerintahan desa. Seiring berjalannya waktu, asosiasi tersebut vakum dalam jangka waktu yang cukup lama dikarenakan adanya pandemi covid-19. Akibat kurang adanya komunikasi dan koordinasi antar anggota. Berangkat dari aset Kelompok Wanita Tani yang telah vakum tersebut kegiatan pelatihan anyaman ini layak untuk dilaksanakan. Dengan menggunakan pendekatan ABCD (Assed Based Community Development) yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada di sekitar dan dimiliki oleh komunitas masyarakat. Pelatihan ini berjalan dengan baik sehingga mampu memberikan dampak positif bagi Kelompok Wanita Tani yang ada di Dusun Galih, yakni: Menghidupkan kembali Kelompok Wanita Tani yang telah vakum, meningkatkan skills anyaman dan beberapa variasinya, serta sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan ekonomi kelompok dan menyejahterakan anggota kelompok.

Kata kunci: Kerajinan Anyaman; Kelompok Wanita Tani; Pemberdayaan.

Abstract

The Women's Farmer Group is an association of women that oversees community activities in Galih Hamlet, Baosan Lor Village, Ngrayun District which was formed on September 18, 2020. This association was formed because of the obligations of village government policies. Over time, the association was vacuumed for a long period of time due to the COVID-19 pandemic. Due to lack of communication and coordination between members. Departing from the assets of the Women's Farmer Group which has been vacuumed, this weaving training activity is feasible to carry out. By using the ABCD (Assed Based Community Development) approach which prioritizes the utilization of assets and potentials that exist around and are owned by the community. This training went well so that it was able to have a positive impact on the Women's Farmer Group in Dusun Galih, namely: Reviving the Women's Farmer Group which had been vacuumed, improving weaving skills and several variations, as well as one of the efforts to improve the group's economy and the welfare of its members. group.



Keywords: *Weaving Craft; Farmer Women's Group; Empoverment.*

PENDAHULUAN

Desa Baosan Lor adalah satu di antara desa yang berada di Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Di Desa Baosan Lor terbagi menjadi 3 Dusun yaitu, Dusun Krajan, Dusun Ngembel, dan Dusun Galih.¹ Berdasarkan cakupan wilayahnya, Dusun Galih menjadi Dusun terluas di Baosan Lor sehingga pada tahun 2023 akan dilakukan pemekaran menjadi Desa Galih.² Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan pengabdian masyarakat di Dusun Galih dengan fokus utama pada pemetaan komunitas berupa asosiasi atau aset sosial. Di Dusun Galih terdapat aset sosial berupa asosiasi atau komunitas masyarakat, diantaranya: Karang Taruna Remaja “Galih Manunggal”, Kelompok Yasinan Baik Pria Maupun Wanita, Kelompok Karawitan “Kartiko Laras”, kelompok tani pria “Galih Mulyo” dan Kelompok Wanita Tani “Ngudi Mulyo”. Dengan terbentuknya berbagai komunitas tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai religius, sosial, maupun mampu memperdayakan masyarakat Dusun Galih dalam berbagai aspek.

Dari berbagai asosiasi yang terdapat di Dusun Galih tersebut, fokus pengabdian yang dilakukan oleh peneliti adalah pemberdayaan terhadap Kelompok Wanita Tani “Ngudi Mulyo”. Hal tersebut dilaksanakan dengan berbagai alasan. Pada waktu peneliti melaksanakan observasi awal, terdapat masalah fundamental yang perlu untuk mendapat perhatian secara khusus. Masalah yang peneliti temukan adalah vakumnya Kelompok Wanita Tani selama $\pm 1,5$ tahun sehingga segala bentuk kegiatan yang telah terstruktur dengan baik tidak berjalan sesuai rencana. Hal ini diungkapkan oleh sekretaris Kelompok Wanita Tani, Dwi Yuli Amaryani Beliau menyatakan bahwa kurangnya koordinasi dan komunikasi antara Badan Pengurus Harian (BPH) dan anggota pada saat adanya wabah pandemi covid-19 mengakibatkan Kelompok Wanita Tani sulit untuk melakukan pertemuan rutin.³ Berdasarkan pernyataan tersebut, sehingga peneliti terdorong untuk melakukan pengabdian yang berjudul

¹ Buku Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Baosan Lor (RPJM DESA) Tahun 2017-2022, 4-5.

² Wawancara dengan Bapak Jurianto, selaku Ketua Dusun Galih, Desa Baosan Lor 5 Juli 2022.

³ Wawancara dengan Ibu Dwi Yuli Amaryani, Sekretaris Kelompok Tani Wanita 21 Juli 2022.

“Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Pelatihan Anyaman di Dusun Galih, Desa Baosan Lor, Kecamatan Ngrayun”.

Konsep pengabdian masyarakat telah menjadi sebuah solusi untuk meningkatkan produktivitas masyarakat yaitu dengan mengadakan suatu pelatihan. Konsep tersebut telah banyak dijumpai di berbagai pengabdian pada sejumlah PTKIN. Seperti yang dilakukan oleh Anik dan Saras dengan judul “Peningkatan Produktivitas Ibu-ibu PKK Melalui Pengolahan Buah Sukun”. Kegiatan masyarakat Desa Bumi Jaya dinilai kurang produktif, karena kegiatan yang dilakukan berupa pengajian dan senam lansia. Dengan diadakannya pelatihan pengolahan buah sukun telah memberikan pengetahuan, meningkatkan produktivitas serta perekonomian para ibu-ibu PKK.⁴

Berdasarkan observasi, peneliti memilih kerajinan anyaman berupa tas dengan alasan bahwa ibu-ibu yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani tersebut tertarik dengan tas anyaman kekinian (*fashionable*) yang biasa digunakan untuk menghadiri hajatan. Di sekitar Dusun Galih, selama peneliti melaksanakan pengabdian banyak sekali hajatan dan biasanya ibu-ibu membawa sanggan dengan tas anyaman yang dibeli dari daerah lain dengan harga relatif mahal. Oleh karena itu, pemilihan kerajinan anyaman cocok untuk memperdayakan ibu-ibu anggota Kelompok Wanita Tani dalam pembuatan kerajinan anyaman berupa tas. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Nuraini dan Mulyono dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kerajinan Anyaman Tali Plastik *Packing* Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga”, menyatakan bahwa pengetahuan ibu-ibu tentang cara dan kreasi mengayam meningkat setelah dilaksanakan pelatihan anyaman. Selain itu, ibu-ibu mampu memproduksi anyaman untuk dipakai sendiri maupun dijual sehingga bisa menambah pendapatan keluarga⁵

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Shafira dengan judul “Pemberdayaan Perempuan Melalui Pembuatan dan Pemasaran Tas Anyaman Plastik di Dukuh Bawang, Kelurahan Poleng, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen. Shafira

⁴ Anik Irawati and Saras Yulianti, “Peningkatan Produktivitas Ibu-Ibu PKK Melalui,” 2019, 29–34.

⁵ Lailatul Nuraini and Resha Dwi Ayu Pangesti Mulyono, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kerajinan Anyaman Tali Plastik *Packing* Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga,” *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)* 6, no. 1 (2022): 157, <https://doi.org/10.30595/jppm.v6i1.7589>.



mengemukakan bahwasanya melaksanakan pelatihan anyaman dapat membantu perempuan lebih produktif. Kesimpulan penelitian tersebut yaitu bahwa adanya peningkatan produktivitas yang cukup signifikan setelah evaluasi pasca pengadaan pelatihan anyaman tersebut.⁶

Penelitian ini bermula dengan ditemukan sebuah aset atau potensi yang bisa dikembangkan, bukan berasal dari sebuah masalah yang akan diselesaikan. Dengan menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) peneliti berharap sebuah aset yakni Kelompok Wanita Tani dengan anggota ibu-ibu di Dusun Galih, dapat dikembangkan dan menjadi kelompok tani yang produktif.

METODE

Asset Based Community Development (ABCD)

Pelatihan kerajinan anyaman tersebut menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*). Pendekatan tersebut memprioritaskan pemanfaatan aset serta potensi yang terdapat di sekitar tempat pengabdian dan dimiliki oleh komunitas masyarakat. Aset yang dimiliki oleh masyarakat dalam hal ini adalah Kelompok Wanita Tani yang berada di Dusun Galih, Desa Baosan Lor, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo. Kelompok Wanita Tani ini merupakan satu diantara aset lainnya dengan melibatkan masyarakat, khususnya ibu-ibu di Dusun Galih. Pengelolaan Kelompok Wanita Tani yang tertata, dan SDM yang bagus adalah potensi besar yang wajib digali dan dikembangkan guna peningkatan perekonomian masyarakat, khususnya di Dusun Galih, Desa Baosan Lor. Bekal awal dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berbasis aset salah satunya dengan merubah *mindset* komunitas terhadap organisasi yang diikutinya. Tidak hanya statis pada kelemahan serta *problem* yang dimiliki, melainkan mencurahkan perhatian terhadap potensi yang dimiliki untuk dikembangkan.

Kelompok Wanita Tani di Dusun Galih mempunyai potensi yang dapat dikembangkan lebih pesat lagi, yaitu Kelompok Wanita Tani yang memiliki sumber daya manusia aktif, kreatif, dan inovatif dalam berbagai kegiatan. Namun, sebagai

⁶ Shafira Puspita and Oktiana Handini, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pembuatan Dan Pemasaran Tas Anyaman Plastik Di Dukuh Bawang , Kelurahan Poleng , Kecamatan Gesi , Kabupaten Sragen," 2020.



sebuah kelompok yang baru berdiri juga memiliki kelemahan yaitu kurangnya koordinasi dan komunikasi antar anggota sehingga menyebabkan vakum selama $\pm 1,5$ tahun.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti memutuskan untuk melakukan pelatihan anyaman untuk memperdayakan Kelompok Wanita Tani serta menggali potensi diri dan mengatasi kekurangan yang menjadi tantangan. Terdapat lima langkah kunci dalam metode ABCD yang digunakan dalam melakukan sebuah penelitian.⁷

Teknik-Teknik Pendampingan

Metode serta alat guna memobilisasi aset pemberdayaan masyarakat melalui *Asset Based Community Development* (ABCD), antara lain:

a. Penemuan Apresiasi (*Appreciative Inquiry*)

Appreciative Inquiry (AI) ialah cara positif untuk membawa perubahan organisasi berlandaskan atas asumsi sederhana bahwa masing-masing organisasi mempunyai sesuatu yang berfungsi dengan baik, apa yang membuatnya hidup, efektif, sukses, merelasikan organisasi dengan komunitasnya dan pemangku kepentingan terhubung dalam cara yang berarti. Alih-alih menganalisis akar masalah dan solusinya, AI lebih fokus pada bagaimana menambahkan hal-hal positif dalam organisasi. Terdapat 4 tahapan dalam proses AI yakni *Discovery*, *Dream*, *Design* dan *Destiny* atau biasa disebut dengan istilah model atau siklus 4-D. Kecerdasan buatan ini dicapai melalui *Forum Group Discussion* (FGD) di setiap level.

b. Peta Komunitas (*Community Mapping*)

Memperluas akses atau sarana untuk memperoleh pengetahuan lokal. Peta komunitas adalah penjabaran wawasan serta pendapat berbasis komunitas yang mendorong pertukaran informasi dan bahwa semua komunitas dapat berkontribusi secara setara dalam proses yang berpengaruh terhadap kehidupan maupun lingkungan sekitarnya.

c. Asosiasi dan Lembaga Survei

Asosiasi adalah proses interaktif yang mendasari pembentukan lembaga sosial karena dipengaruhi faktor-faktor, antara lain: (1) Pengakuan kondisi yang sama; (2)

⁷ Christopher Dureau, *Pembaru Dan Kekuatan Local Untuk Pembangunan, Australian Community Development And Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II*, (Agustus 2013), hal. 96-97.

Terdapat hubungan dengan masyarakat; dan (3) Pengenalan kepada tujuan yang telah direncanakan.

d. Pemetaan Aset Pribadi (*Individual Inventory Skill*)

Metode atau alat bisa dimanfaatkan guna memetakan aset individu yaitu berbentuk kuesioner, wawancara, dan FGD. Manfaat pemetaan aset pribadi, sebagai berikut: (a) Membantu membangun fondasi yang memberdayakan serta merawat tingkat solidaritas yang tinggi dalam masyarakat (b) Membantu menjalin relasi yang baik dengan masyarakat; (c) Membantu masyarakat mengidentifikasi keterampilan dan bakat mereka sendiri.

e. Perputaran Keuangan (*Leacky Bucket*)

Siklus ekonomi berupa uang tunai, barang serta jasa adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari suatu masyarakat. Hal ini terlihat betapa dinamisnya perkembangan ekonomi lokal mereka, dan nilai pemasukan dan pengeluaran yang terjadi. Mengidentifikasi, mengembangkan, dan memobilisasi aset-aset ini dalam komunitas atau ekonomi lokal memerlukan analisis dan pemahaman yang teliti. *Leacky Bucket* menjadi salah satu proses penting dalam pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) dalam mengembangkan aset.

f. Skala Prioritas (*Low hanging fruit*)

Sesudah masyarakat memahami potensi, kelebihan serta kesempatan yang dimiliki dengan santun mencari informasi, memetakan aset, *tracking* area, kelompok pemetaan atau institusi Dengan observasi tersebut masyarakat telah membangun rencana yang baik, sehingga cara selanjutnya yakni masyarakat bisa merealisasikan rencana-rencana yang telah dibuat. Tetapi dengan terbatasnya ruang serta waktu, sehingga tidak memungkinkan seluruhnya dapat direalisasikan dengan maksimal.⁸

Langkah-Langkah Pendampingan

Tahap 1: Mengatur Serta Mempelajari Skenario

Dalam *Appreciative Inquiry* (AI) kadang-kadang dikenal dengan “*Define*”. Model *Asset Based Community Development* (ABCD), terkadang menggunakan frasa “Pengamatan dengan Tujuan dan *Purpose Full Reconnaissance*”. Pada dasarnya tersusun atas dua bagian kunci dengan memanfaatkan waktu guna mengenali masyarakat serta

⁸ Dureau, “*Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan Lokal*”, 44.



lokasi dimana perubahan itu akan dilaksanakan, dan memutuskan fokus program. Terdapat 4 empat langkah esensial pada tahap ini, yaitu menentukan : a) Tempat (Dusun Galih) b) Asosiasi (Kelompok Wanita Tani) c) Fokus (Program Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani melalui Pelatihan Anyaman) d) Informasi tentang Latar Belakang (Kelompok Wanita Tani di Dusun Galih telah vakum \pm 1,5 sehingga tim peneliti berinisiatif untuk memberdayakan Kelompok Wanita Tani tersebut).

Tahap 2: Menemukan Masa Lampau

Mayoritas pendekatan berbasis aset diawali oleh beberapa langkah guna mengungkapkan (*discovering*), hal-hal yang dijadikan patokan keberhasilan pada suatu komunitas sampai pada kondisi saat ini. Kenyataannya Kelompok Wanita Tani ini merupakan salah satu komunitas penting untuk menaungi ibu-ibu yang kebanyakan berprofesi sebagai petani di Dusun Galih. Tahap ini terdiri dari (1) Menemukan sumber daya yang terdapat di suatu komunitas. Apa yang dianggap dapat memberi kontribusi untuk tiba di suatu titik yang telah ditentukan (2) Menganalisis keberhasilan serta bagian-bagian dan sifat khusus apa yang dapat dilihat dari analisis cerita perjalanan yang diutarakan oleh komunitas.

Tahap 3: Memimpikan Masa Depan.

Memimpikan Masa Depan atau disebut dengan proses pengembangan fisik (*Visioning*) merupakan kekuatan positif yang bisa mendorong terjadinya perubahan. Pada tahap ini akan mendorong komunitas menggunakan daya imajinasi mereka dengan tujuan membuat pandangan positif tentang masa depan komunitasnya. Selain itu, proses ini dapat meningkatkan energi dalam mengungkap kejadian yang akan terjadi di masa depan.

Tahap 4: Memetakan Aset

Pemetaan aset bertujuan supaya komunitas memahami kekuatan yang telah dimiliki sebagai elemen dari tim. Apa yang dapat dilaksanakan dengan baik dan keterampilan setiap individu dalam tim maupun SD yang dapat dimanfaatkan di Dusun Galih. Individu yang sesuai dengan kriteria tersebut dapat berkontribusi dan berpartisipasi aktif untuk kemajuan komunitas. Pemetaan serta seleksi aset dapat dilaksanakan melalui dua tahapan: (1) Dengan memetakan aset komunitas, potensi, kompetensi serta sumber daya yang dimiliki; (2) Seleksi elemen yang relevan yang bisa digunakan untuk mencapai tujuan yang ditentukan.



Tahap 5: Relasi dan Perencanaan Aksi untuk Mengembangkan Aset

Penggolongan serta mobilisasi aset bertujuan guna membentuk lintasan menuju mencapai visi atau gambaran masa depan. Pada tahapan ini menghasilkan suatu program kerja yang berlandaskan pada apa yang bisa dilakukan di awal, dan bukan apa yang bisa dilakukan di lembaga luar. Meskipun lembaga dari luar dan potensi dukungan, termasuk anggaran pemerintah yang diberikan untuk komunitas Kelompok Wanita Tani adalah aset yang ada untuk dikembangkan. Makna kunci dari tahap ini yaitu untuk membuat semua masyarakat sadar bahwa mereka dapat memimpin proses pembangunan dengan kontrol atas potensi aset yang tersimpan.

Tahap 6: Pemantauan, Pembelajaran, dan Evaluasi

Pendekatan berbasis aset juga memerlukan studi data dasar (*baseline*), perkembangan yang dimonitoring dengan rutin dan kinerja atau *outcome*. Namun jika perubahan program menggunakan pendekatan berbasis aset, maka yang dicari bukan hanya bagaimana setengah gelas yang kosong akan diisi, namun bagaimana setengah gelas penuh dapat dimobilisasi. Pendekatan berbasis aset bertanya tentang seberapa jauh anggota organisasi masyarakat mampu menemukan dan memobilisasi secara produktif aset mereka melalui tujuan bersama.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian

Tindakan pertama yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan observasi di lingkungan sekitar, yakni di Dusun Galih, Desa Baosan Lor, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo, dengan melihat kondisi riil kegiatan masyarakat di dusun tersebut. Dari informasi yang didapatkan serta berbagai pertimbangan maka peneliti memutuskan untuk menentukan skala prioritas yang menjadi aset utama di dusun tersebut. Aset-aset yang tim dapatkan berupa kegiatan rutinan yasinan, baik oleh bapak-bapak maupun ibu-ibu, kegiatan pelatihan karawitan, pendidikan formal maupun non formal, selanjutnya kelompok tani pria dan wanita. Dari beberapa aset yang di temukan berdasarkan observasi, tim peneliti memilih untuk memberdayakan Kelompok Wanita Tani yang sudah vakum selama $\pm 1,5$ tahun. Dikarenakan kelompok tersebut sudah terbentuk kepengurusan, tetapi tidak memiliki kegiatan yang bisa menghidupkan anggota di dalamnya. Dari kekosongan tersebut, tim memutuskan



untuk memberikan pelatihan anyaman untuk menghidupkan kembali kelompok tani yang vakum dengan jangka waktu yang lama tersebut.

Gambaran Kegiatan Pengabdian

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini terdapat tiga langkah, yaitu berupa *asesment*, kegiatan utama berupa pelatihan, serta kegiatan evaluasi pasca pelatihan. Pada pembahasan ini dijabarkan kegiatan utama berupa Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani: Peningkatan Produktivitas Melalui Pelatihan Anyaman di Dusun Galih, Desa Baosan Lor, Kecamatan Ngrayun. *Asesment* lapangan dilakukan selama dua minggu terhitung mulai dari minggu kedua sampai dengan minggu ketiga. Pada minggu kedua yang peneliti lakukan adalah *interview*, diskusi dengan warga setempat, dan mengunjungi beberapa tempat yang sekiranya bisa kita ambil pelajaran darinya. Di minggu kedua ini pula, diperoleh gambaran mengenai apa yang akan peneliti ambil sebagai program kerja yang menjadi skala prioritas. Untuk menindak lanjuti perolehan tersebut, di minggu ketiga peneliti merumuskan program kegiatan berdasarkan pemetaan aset.

Tindakan pertama yang dilakukan oleh peneliti yakni melakukan kunjungan pengrajin anyaman di Desa Selur, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo, untuk mencari pelatih yang cakap. Observasi dilakukan di kediaman Bapak Winoto selaku pelatih di desa tersebut. Di kediaman beliau, tim mendiskusikan mengenai maksud dan tujuan yang akan tim pengabdian lakukan dan meminta kesediaan beliau untuk mendampingi tim dalam program pelatihan. Selanjutnya, tim juga meminta kesediaan pelatih untuk memberi pelatihan kepada tim peneliti terlebih dahulu sebelum terjun ke Kelompok Wanita Tani. Hal tersebut bertujuan agar ketika pelaksanaan tim tidak mengalami kesusahan dan bisa membantu pelatih ditempat. Dari *asesment* diperoleh gambaran data tentang peserta pelatihan, lokasi pelaksanaan pelatihan, strategi dan rundown acara yang akan dilaksanakan.

Kegiatan pelatihan kerajinan anyaman dilaksanakan selama satu hari pada hari Minggu, 31 Juli 2022 di Masjid Ummu Abdurrahman Dusun Galih, dengan pendamping Bapak Winoto. Sedangkan peneliti bertindak sebagai fasilitator dan pemandu pelatihan tersebut. Pelatihan diikuti oleh 24 peserta dari anggota Kelompok Wanita Tani dan beberapa masyarakat yang bersedia mengikuti pelatihan. Acara pelatihan dilaksanakan pada hari Minggu, 31 Juli 2022 dimulai pada pukul 08.00 WIB

dan berakhir pada pukul 13.00 WIB. Dimulai dari persiapan yang dilakukan dari pukul 07.00 dan mobilisasi massa. Setelah mobilisasi massa dan registrasi peserta, diadakan pembukaan pelatihan yang diikuti oleh peserta, dan tim peneliti. Pembukaan acara dilaksanakan kurang lebih 30 menit yang berisi sambutan, pengarahan dan pembukaan latihan.

Setelah pembukaan selesai, dilakukan pengarahan dan pembagian kelompok pelatihan karena keterbatasan alat. Selanjutnya, dimulailah pelatihan yang didampingi dan dipandu langsung oleh peneliti. Sementara Bapak Winoto hanya memonitoring jalannya acara, dan memberikan pengarahan yang sekiranya tidak sanggup peneliti lakukan. Secara lebih rinci, deskripsi acara pelatihan anyaman dapat dilihat dalam *rundown* acara di bawah ini.

Rundown Kegiatan Pelatihan

Minggu, 31 Juli 2022

Jam	Acara	Penanggung Jawab
07.00-08.00	Persiapan	Panitia
08.00-08.30	Mobilisasi massa Registrasi peserta	Panitia dan Peserta
08.30-09.00	Pembukaan	Panitia dan Peserta
09.00-12.45	Pelatihan Anyaman	Pendamping dan panitia
12.45-13.00	Penutup	Panitia

Tabel 1: *Rundown* acara pelatihan

Evaluasi pasca pelatihan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kesuksesan kegiatan dilihat dari: 1) Sasaran jumlah kehadiran peserta pelatihan; 2) Ketercapaian tujuan pelatihan dan target pelatihan yang disampaikan; 3) Keterampilan peserta dalam menyerap materi pelatihan; dan 4) Evaluasi pasca pelatihan untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta terhadap seluruh rangkaian acara pelatihan dengan cara wawancara secara langsung.

Hasil Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan anyaman diawali dengan kegiatan silaturahmi kepada pihak-pihak yang terkait. Pelatihan anyaman ini merupakan sarana atau wadah

yang dilakukan oleh peneliti dan masyarakat sekitar. Pelatihan anyaman tersebut merupakan sarana atau wadah untuk memberdayakan Kelompok Wanita Tani yang terdapat di Dusun Galih. Keberadaan Kelompok Wanita Tani ini sudah menjadi bagian dari masyarakat sekitar, walaupun belum bisa berkembang sepenuhnya. Dengan adanya asosiasi Kelompok Wanita Tani tersebut dapat mewedahi masyarakat khususnya ibu-ibu yang ada di Dusun Galih untuk lebih produktif. Ada dua faktor yang mendukung dalam kinerja Kelompok Wanita Tani yang terdapat di Dusun Galih. Pertama, antusias ibu-ibu dalam mengikuti kelompok tani tersebut. Kedua, SDM ibu-ibu yang mumpuni. Aset Kelompok Wanita Tani yang berada di Dusun Galih mempunyai kegiatan namun belum bisa berjalan sepenuhnya, dikarenakan belum ada kegiatan atau acara rutin.

Melihat kondisi tersebut, tim peneliti mencari cara yang tepat untuk melakukan upaya menghidupkan kembali Kelompok Wanita Tani yang telah vakum dengan sarana atau wadah berupa pelaksanaan pelatihan kerajinan anyaman yang bertempat di Masjid Ummu Abdurrahman Dusun Galih, Desa Baosan Lor, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo. Hasil pelaksanaan kegiatan tersebut dapat dilihat dari beberapa komponen di bawah ini :

1. Kesuksesan sasaran total peserta pelatihan.

Sasaran total peserta dalam pelatihan kerajinan anyaman ini sebesar 20 orang yang diikuti oleh ibu-ibu Kelompok Wanita Tani dan masyarakat sekitar. Tetapi, dalam pelaksanaannya dihadiri oleh 24 orang ibu-ibu anggota Kelompok Wanita Tani dan masyarakat sekitar yang tertarik. Dapat disimpulkan, bahwa dari segi sasaran total peserta yang terlibat sangat berhasil karena total peserta yang hadir lebih banyak dari total sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Tercapainya maksud pelatihan

Maksud dari adanya pelatihan anyaman ini yaitu untuk membekali ibu-ibu Kelompok Wanita Tani dan masyarakat sekitar. Melalui pelatihan anyaman ini diharapkan Kelompok Wanita Tani bisa berjalan sesuai AD-ART organisasi. Dalam pelatihan ini terdapat beberapa teori diantaranya adalah: (a) Penentuan ukuran, (b) Pola dasar menganyam, dan (c) Hasil akhir pembuatan anyaman. Dari semua teori tersebut, telah diberikan dengan baik kepada seluruh peserta sesuai dengan *rundown* acara dan pembagian waktu yang telah disusun.

3. Kompetensi peserta dalam menyerap materi



Waktu kegiatan pelatihan anyaman cukup pendek, namun pembahasan tentang anyaman yang disampaikan pelatih telah sesuai menurut kriteria yang diinginkan. Saat pelaksanaan pelatihan ini terdapat beberapa teori inti yang disampaikan secara garis besar. Pelaksanaan praktek menganyam dilakukan secara bersamaan dengan penyampaian materi. Secara umum pelatihan ini untuk menjadi sarana dalam memberdayakan Kelompok Wanita Tani di Dusun Galih. Evaluasi pemahaman peserta pelatihan anyaman terhadap teori dilakukan dengan melihat hasil akhir pelatihan anyaman tersebut. Dalam melaksanakan pelatihan tersebut peneliti membagi menjadi 7 kelompok, masing-masing kelompok terdapat tiga sampai empat orang, dan setiap kelompok membuat satu jenis kerajinan anyaman berupa tas.

Hasil evaluasi pelatihan anyaman tersebut menunjukkan bahwa 14 orang dari 24 peserta yang ikut termasuk dalam kategori sangat baik, karena mampu menguasai teori yang disampaikan pelatih, 5 orang lainnya termasuk dalam kategori cukup, karena hampir bisa menguasai teori yang disampaikan pelatih, 3 orang lainnya termasuk dalam kategori kurang, karena belum bisa menguasai teori sepenuhnya dan 2 orang lainnya termasuk dalam kategori sangat kurang, karena tidak bisa menguasai teori yang disampaikan saat pelatihan anyaman. Dari hasil pelaksanaan pelatihan kerajinan anyaman tersebut, dapat disimpulkan kegiatan tersebut berjalan lancar dan sukses.

Evaluasi Rangkaian Acara Pelatihan

Rangkaian acara pelatihan kerajinan anyaman totalitas perlu dievaluasi guna melihat tingkat kesuksesan yang didapatkan pelatihan tersebut, dilihat dari tingkat kepuasan peserta dalam mengikuti pelatihan. Kepuasan pelatihan tersebut dilihat dari segi pemateri, fasilitas kegiatan maupun sarana dan prasarana. Evaluasi tersebut sangat dibutuhkan untuk mengembangkan pelayanan dalam kegiatan pengabdian yang serupa.



Gambar 1. Proses Pemotongan Bahan Anyaman



Gambar 2. Proses Pembuatan Anyaman Dasar



Gambar 3. Proses Menganyam dengan Cetakan



Gambar 4. Hasil Akhir Pelatihan Anyaman

Pelaksanaan pelatihan anyaman dapat dilihat pada Gambar 1. Selain itu, untuk mengetahui keberhasilan kegiatan tersebut, tim melakukan wawancara kepada beberapa warga yang telah mengikuti kegiatan pelatihan anyaman. Adapun narasumber yang tim peneliti wawancara yakni Bu Sarmini selaku ketua Kelompok Wanita Tani, dan Bu Dwi Yuli Amaryani selaku sekretaris Kelompok Wanita Tani dan beberapa warga lainnya yang ikut terlibat dalam pelatihan kerajinan anyaman. Tujuan dari wawancara tersebut adalah untuk mengetahui respon peserta mengenai pelatihan yang telah dilaksanakan.

Beberapa aspek yang peneliti ajukan kepada narasumber yakni mengenai tingkat kepuasan peserta terhadap semua rangkaian acara pelatihan anyaman meliputi penyampaian materi, konsumsi pelatihan, fasilitas pelatihan, pendampingan tim terhadap peserta pelatihan, dan penyelenggaraan seluruh pelatihan. Secara umum hasil wawancara tentang pelaksanaan acara pelatihan anyaman menghasilkan bahwa peserta merasa puas terhadap kegiatan pelatihan anyaman yang telah diselenggarakan.

Dari tanggapan narasumber secara langsung terhadap kegiatan pelatihan anyaman, narasumber merasa puas dengan kegiatan yang telah di adakan oleh tim peneliti. Kegiatan tersebut dianggap memberikan manfaat yang besar, antara lain: dapat memberdayakan Kelompok Wanita Tani yang sedang vakum melalui pelatihan anyaman, meningkatkan *skill* anyaman dan beberapa variasinya, serta dapat menjalin silaturahmi dan meningkatkan kekompakkan antar anggota Kelompok Wanita Tani⁹ Berdasarkan data yang telah diperoleh maka pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul “Pemberdayaan Kelompok Tani Wanita Melalui Pelatihan Anyaman Di Dusun Galih, Desa Baosan Lor, Kecamatan Ngrayun” dapat dikatakan berhasil dan dinilai baik.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan

Berdasarkan seluruh rangkaian pelatihan anyaman yang dilaksanakan bersama dengan Kelompok Wanita Tani dapat diidentifikasi bahwa dalam menjalankan program kerja utama di Dusun Galih terdapat faktor-faktor baik penghambat maupun pendukung yang saling berpengaruh. Faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pelatihan tersebut, diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

- a. *Support* Kepala Dusun Galih serta Ketua Kelompok Wanita Tani di bawah naungan Desa Baosan Lor terhadap upaya pemberdayaan Kelompok Wanita Tani melalui pelatihan anyaman.
- b. Ketersediaan pelatih dalam bidang anyaman.
- c. Ketersediaan pendukung dari anggota KPM Kelompok 65 IAIN Ponorogo.

⁹ Wawancara dengan Ibu Dwi Yuli Amaryani dan Ibu Sarmini 2 Agustus 2022.



- d. Antusias anggota Kelompok Wanita Tani beserta beberapa anggota kelompok karawitan dusun Galih dalam mengikuti kegiatan pelatihan anyaman di Masjid Ummu Abdurrahman.
- e. Aset Kelompok Wanita Tani yang sedang vakum di Dusun Galih.

2. Faktor penghambat

- a. Dari segi waktu pelaksanaan pelatihan anyaman tertunda selama 1 Minggu karena banyaknya kesibukan antara pelatih dan anggota Kelompok Wanita Tani.
- b. Kendala waktu untuk pelaksanaan pelatihan anyaman yang tertunda ± 30 menit dari jadwal yang telah disusun. Hal ini disebabkan karena menunggu peserta pelatihan anyaman.
- c. Terdapat keterbatasan alat berupa cetakan anyaman sehingga tidak memungkinkan peserta pelatihan anyaman untuk menganyaman secara individu, sehingga peserta harus dikelompokkan sesuai alat yang tersedia.
- d. Rekomendasi selanjutnya yaitu diadakan tindak lanjut secara berkala dan selalu mengontrol Kelompok Wanita Tani melalui kegiatan anyaman agar kelompok tersebut tetap aktif dan bisa hidup kembali.

KESIMPULAN

Diperoleh beberapa kesimpulan berdasarkan uraian pembahasan hasil pengabdian, yaitu: (1) Pelatihan anyaman mampu meningkatkan produktivitas Kelompok Wanita Tani terhadap komunitas yang telah lama vakum menjadi aktif dengan mengembangkan potensi yang ada; (2) Wawasan ibu-ibu anggota Kelompok Wanita Tani mengalami peningkatan terhadap proses pembuatan kerajinan anyaman; (3) Untuk meningkatkan kegiatan yang dilakukan dengan hasil produk pengembangan aset yang dimiliki yakni berupa pemanfaatan kerajinan anyaman dan UMKM di sekitar; (4) Pelaksanaan pelatihan anyaman secara keseluruhan dapat dikatakan sukses, hal ini dapat diketahui dari pemahaman masyarakat tentang cara pembuatan anyaman dengan mampu menyelesaikan lebih cepat dari waktu yang diperkirakan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, dkk. 2022. *Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Tahun 2022*. Ponorogo: LPPM IAIN Ponorogo.



Buku Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Baosan Lor (RPJM DESA) Tahun 2017-2022.

Dureau, Christopher. *Pembaru Dan Kekuatan Local Untuk Pembangunan, Australian Community Development And Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II.* (Agustus 2013).

Irawati, Anik, and Saras Yulianti. "Peningkatan Produktivitas Ibu-Ibu PKK Melalui," 2019.

Nuraini, Lailatul, and Resha Dwi Ayu Pangesti Mulyono. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kerajinan Anyaman Tali Plastik Packing Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga." *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)* 6, no. 1 (2022): 157. <https://doi.org/10.30595/jppm.v6i1.7589>.

Puspita, Shafira, and Oktiana Handini. "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pembuatan Dan Pemasaran Tas Anyaman Plastik Di Dukuh Bawang , Kelurahan Poleng , Kecamatan Gesi , Kabupaten Sragen," 2020.

Wawancara dengan Ibu Dwi Yuli Amaryani, Sekretaris Kelompok Wanita Tani.

Wawancara dengan Ibu Sarmini, Ketua Kelompok Wanita Tani.

Wawancara dengan Bapak Jurianto, selaku Ketua Dusun Galih, Desa Baosan.